

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha dalam memasuki era globalisasi serta munculnya kebijakan pasar bebas membuat setiap negara harus dapat bersaing dengan negara-negara lainnya. Perkembangan dunia usaha saat ini berkembang semakin pesat, hal ini disebabkan karena adanya perubahan kondisi situasi pasar serta perekonomian dan teknologi yang semakin canggih. Pada masa perkembangan seperti saat ini, suatu perusahaan harus mempunyai daya saing dan keunggulan kompetitif agar terus dapat bertahan dalam suatu lingkungan persaingan bisnis. Pada zaman yang sudah semakin maju seperti ini, pertumbuhan ekonomi terus berkembang secara pesat baik di Indonesia maupun seluruh dunia.

Setiap perusahaan yang dirintis tentunya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang diharapkan oleh setiap perusahaan tentunya keuntungan dengan persentase yang tinggi dan keuntungan tersebut di harapkan mampu untuk menutupi utang-utang yang terjadi selama proses perusahaan tersebut beroperasi. Namun, tentunya untuk mendapatkan persentase keuntungan yang tinggi itu tidaklah mudah. Perusahaan kadang perlu menyiapkan modal dengan persentase yang tinggi juga untuk bisa mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Maka dari itu, perusahaan dituntut agar selalu inisiatif, kreatif, dan inovatif agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam memenangkan persaingan pasar demi mendapatkan keuntungan yang tinggi tersebut.

Keberhasilan perusahaan menguasai pasar akan sangat mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modal di perusahaan dimana nantinya akan berpengaruh pada struktur modal perusahaan. Namun, dalam melakukan inovasi tersebut, perusahaan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Maka dari itu, perusahaan perlu mendapatkan dana baik dari sumber internal maupun eksternal.

Perekonomian merupakan sektor yang sangat penting dan menjadi salah satu fokus pemerintah dalam berbagai kebijakan untuk mencapai kesejahteraan. Mengingat pentingnya sektor perekonomian baik yang bersifat positif maupun negative. Perekonomian suatu negara disamping memerlukan program yang terencana dan terarah untuk mencapai sasaran, faktor lainnya adalah dibutuhkan modal atau dana pembangunan yang cukup besar. Kelangkaan modal merupakan masalah utama dalam dunia usaha karena modal sebagai unsur esensial dalam mendukung peningkatan produktivitas dan taraf hidup masyarakat, maka ketersediaan modal dapat membatasi ruang gerak aktivitas dunia usaha.

Perusahaan adalah bentuk badan usaha yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan produksi dan distribusi dilakukan guna memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan merupakan prestasi manajemen. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang oleh calon investor begitu pula kinerja perusahaan akan dipandang baik oleh kreditur.

PT Indosat Tbk. adalah salah satu perusahaan penyedia jasa telekomunikasi dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Perusahaan ini menawarkan saluran komunikasi untuk pengguna telepon genggam dengan pilihan tarif pra bayar maupun pascabayar dengan merek jual Matrix, Mentari dan IM3. Adapun jasa lainnya yang disediakan adalah saluran komunikasi *via* suara untuk telepon tetap (*fixed*), termasuk sambungan langsung internasional IDD (*International Direct Dialing*), serta jasa Nirkabel dengan merk dagang StarOne. Perusahaan ini juga menyediakan layanan multimedia, *internet*, dan komunikasi data (MIDI= *Multimedia, Internet & Data Communication Services*).

Struktur Modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Terdapat berbagai teori mengenai bagaimana struktur modal yang optimal, namun masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Penentuan struktur modal sedikit banyak akan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan. Faktor internal tersebut diantaranya stabilitas penjualan, struktur aset dan profitabilitas. Pada umumnya perusahaan yang besar memiliki profitabilitas tinggi., memiliki stabilitas yang bagus atau tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung tidak terlalu banyak membutuhkan dana dari pihak luar karena mereka memiliki sumber dana dari dalam berupa laba yang cukup besar.

Menurut Brigham dan Houston (2014) struktur modal yaitu kombinasi utang, saham preferen dan ekuitas biasa yang akan menjadi dasar penghimpunan modal oleh perusahaan.

Beberapa pendapat menjelaskan bahwa struktur modal merupakan penggunaan komponen hutang yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Berikut adalah gambaran total hutang dan jumlah ekuitas pada PT. Indosat Tbk.

Tabel 1.1
Gambaran Total Hutang dan Ekuitas PT. Indosat Tbk
Periode 2012-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Pertumbuhan (%)	Jumlah Ekuitas	Pertumbuhan (%)
2012	Rp 35.829.677	-	Rp 19.395.384	-
2013	Rp 38.003.293	6,06	Rp 16.517.598	-14,83
2014	Rp 39.058.877	2,77	Rp 14.195.964	-14,05
2015	Rp 42.124.676	7,84	Rp 13.263.841	-6,56
2016	Rp 36.661.585	-12,96	Rp 14.177.119	6,88
2017	Rp 35.845.506	-2,22	Rp 14.815.534	4,50
2018	Rp 41.003.340	14,38	Rp 12.136.247	-18,08
2019	Rp 49.105.807	19,76	Rp 13.707.193	12,94
2020	Rp 49.865.344	1,54	Rp 12.913.396	-5,79
2021	Rp 53.094.346	6,47	Rp 10.302.802	-20,21

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indosat Tbk.

Dari data diatas, dapat dianalisis bahwa total hutang dan ekuitas cenderung mengalami pertumbuhan yang fluktuasi. Pada tahun 2012, total hutang adalah sebesar Rp35.829.677. Pada tahun 2013, total hutang naik menjadi Rp38.033.293 dan tumbuh sebesar 6,06% dibandingkan tahun 2012. Hal ini

berbanding terbalik dengan total ekuitas yang mengalami penurunan menjadi Rp16.517.598 dan pertumbuhan turun sebesar 14,83% dibandingkan tahun 2012. Hal ini menjadi fenomena dalam penelitian ini karena apabila dikaitkan dengan struktur modal, apabila jumlah hutang mengalami kenaikan, maka akan menyebabkan jumlah ekuitas juga akan juga akan bertambah. Lalu pada tahun 2014 total hutang naik menjadi Rp39.058.877 dan tumbuh sebesar 2,77% dibandingkan tahun 2013. Namun, peningkatan jumlah hutang ini berbanding terbalik dengan jumlah ekuitas yang justru menurun dratis sebesar 14,83% dibandingkan tahun 2013. Hal ini menjadi fenomena dalam penelitian ini apabila dikaitkan dengan dengan struktur modal, apabila jumlah hutang mengalami kenaikan, maka akan menyebabkan jumlah ekuitas juga akan bertambah. Pada tahun 2015, jumlah hutang naik menjadi Rp42.124 676 dan tumbuh sebesar 7,48% dibandingkan tahun 2014. Dan jumlah ekuitas kembali turun menjadi Rp13.263.841 dan pertumbuhan turun sebesar 6,56% dibandingkan tahun 2014.

Lalu, pada tahun 2016, kembali terjadi fenomena dimana jumlah hutang mengalami penurunan menjadi Rp 36.661.585 dan pertumbuhan turun sebesar 12,96% dibandingkan tahun 2015. Namun jumlah ekuitas naik menjadi 14.177.119 dan tunbuh sebesar 6,88% dibandingkan tahun 2015. Pada tahun 2017 jumlah hutang kembali turun menjadi 35.845.506 dan pertumbuhan turun sebesar 2,22%. Namun jumlah ekuitas pengalami peningkatan menjadi Rp 14.815.534 dan pertumbuhan tumbuh sebesar 4,50%. Pada tahun 2018 jumlah hutang kembali meningkat naik menjadi Rp 41.003.340 dan tumbuh sebesar 14,38%. Namun berbanding terbalik dengan ekuitas yang mengalami penurunan menjadi Rp

12.136.247 dan turun sebesar 18,08%. Pada tahun 2019, jumlah hutang mengalami peningkatan menjadi Rp 49.105.807 dan tumbuh sebesar 19,76% namun tidak menyebabkan jumlah ekuitas mengalami penurunan. Jumlah ekuitas justru naik menjadi Rp 13.707.193 dan tumbuh sebesar 12,94%. Hal tersebut kembali masuk dalam daftar fenomena yang penulis dapatkan dalam penelitian ini. Pada tahun 2020, jumlah hutang mengalami peningkatan menjadi Rp 49.865.344 dan tumbuh sebesar 1,54% dan jumlah ekuitas kembali mengalami penurunan menjadi Rp 12.913.396 dan turun sebesar 5,79% dibandingkan tahun 2019. Dan pada tahun 2021, jumlah hutang mengalami peningkatan menjadi Rp53.094.346 dan tumbuh sebesar 6,47%. Hal ini berbanding terbalik dengan jumlah ekuitas yang justru mengalami penurunan menjadi Rp10.302.802 dan turun sebesar 20,21% dibandingkan tahun 2020.

Menurut Brigham dan Houston (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aset dan profitabilitas.

Stabilitas Penjualan sangat berpengaruh terhadap struktur modal menurut Copeland & Weston (2018) stabilitas dan rasio hutang berkaitan erat sekali. Bila stabilitas penjualan dan laba bersih besar, maka beban hutang tetap yang terjadi pada suatu perusahaan akan mempunyai resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang penjualan dan labanya menurun tajam. Bila laba kecil, maka perusahaan akan menemui kesulitan untuk membayar bunga tetap dan obligasi. Dengan demikian apabila penjualan stabil maka semakin tinggi struktur modalnya. Jika struktur modal semakin tinggi ini berarti struktur aktiva juga semakin tinggi dan keadaan tersebut berarti semakin tinggi pula aktiva tetap yang

dapat dijadikan anggunan hutang oleh perusahaan tersebut. Berikut adalah gambaran penjualan PT. Indosat Tbk periode tahun 2012-2021.

Tabel 1.2
Gambaran Jumlah Penjualan Bersih PT. Indosat Tbk
Periode 2012-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Jumlah Penjualan Bersih	Pertumbuhan (%)
2012	Rp 22.418.812	-
2013	Rp 23.855.272	6,40
2014	Rp 24.085.101	0,96
2015	Rp 26.768.525	11,14
2016	Rp 29.184.624	9,02
2017	Rp 29.926.098	2,54
2018	Rp 23.139.551	-22,67
2019	Rp 26.117.533	12,86
2020	Rp 27.925.661	6,92
2021	Rp 31.388.311	12,39

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indosat Tbk

Dari tabel diatas, dapat dianalisis bahwa penjualan bersih cenderung mengalami pertumbuhan yang positif pada periode penelitian. Ini terlihat dari jumlah penjualan dari perusahaan ini yang terus mengalami peningkatan selama 7 tahun beruntun, yakni sejak 2012-2017. Namun, pada tahun 2018 terjadi penurunan menjadi Rp 23.139.551 dan pertumbuhan jumlah penjualan turun

drastis sebesar 22,67% dibandingkan dengan tahun 2017. Dan pada tahun 2019 jumlah penjualan naik menjadi Rp 26.117.533 dan tumbuh sebesar 12,86%. Pada tahun 2020 jumlah penjualan naik menjadi Rp 27.925.661 tetapi pertumbuhan turun sebesar 6,92% dibandingkan dengan tahun 2019. Dan pada tahun 2021 jumlah penjualan naik menjadi Rp31.388.311 dan tumbuh sebesar 12,39% dibandingkan dengan tahun 2020.

Struktur aktiva menggambarkan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan yang nantinya dapat dijadikan agunan atau jaminan untuk mendapatkan pendanaan dari luar perusahaan. Di dalam struktur modal di berbagai penelitian, struktur aktiva memiliki pengaruh positif signifikan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan struktur aktiva yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan eksternal karena struktur aktiva yang besar dapat dijadikan agunan atau jaminan.

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk menandai kebutuhan modalnya. Sedangkan perusahaan yang berukuran besar memiliki kemampuan dan fleksibilitas yang lebih untuk mengakses sumber dana eksternal sehingga cenderung meningkatkan hutang. Hal itu terjadi karena kreditur lebih tertarik pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil sebab

pinjaman dari kreditur membutuhkan jaminan yang setimpal dengan jumlah yang dipinjamkan pada perusahaan.

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan yang diukur dengan membandingkan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Berikut adalah gambaran aset tetap dan total aset PT. Indosat Tbk periode tahun 2012-2021.

Tabel 1.3
Gambaran Aset Tetap dan Total Aset PT. Indosat Tbk
Periode Tahun 2012-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Tetap	Pertumbuhan (%)	Total Aset	Pertumbuhan (%)
2012	Rp 46.916.251	-	Rp 55.225.061	-
2013	Rp 47.351.874	0,92	Rp 54.520.891	-1,27
2014	Rp 44.663.157	-5,67	Rp 53.254.841	-2,32
2015	Rp 45.469.840	1,80	Rp 55.388.517	4,00
2016	Rp 42.765.223	-5,94	Rp 50.838.704	-8,21
2017	Rp 41.181.769	-3,70	Rp 50.661.040	-0,34
2018	Rp 45.233.062	9,83	Rp 53.139.587	4,89
2019	Rp 50.368.205	11,35	Rp 62.813.000	18,20
2020	Rp 53.183.789	5,59	Rp 62.778.740	-0,05
2021	Rp 51.897.709	-2,41	Rp 63.397.148	0,98

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indosat Tbk

Pada tabel diatas, dapat dianalisis bahwa jumlah aktiva tetap dan total aktiva cenderung mengalami flukstasi atau naik turun. Pada tahun 2012 jumlah aktiva tetap adalah sebesar Rp46.916.251 dan jumlah total aktiva adalah sebesar Rp55.225.061. Pada tahun 2013, jumlah aktiva tetap kembali meningkat menjadi Rp 47.351.874 dan tumbuh sebesar 0,92%. Namun, penurunan jumlah aktiva tetap ini berbanding terbalik dengan total aktiva yang justru pengalami penurunan menjadi Rp 54.520.891 dan pertumbuhan turun sebesar 1,27%. Hal ini menjadi fenomena dalam pebelitian ini karena apabila dikaitkan dengan struktur modal, apabila aktiva tetap mengalami kenaikan, maka akan menyebabkan total aktiva juga akan bertambah. Lalu, pada tahun 2014, jumlah aktiva tetap mengalami penurunan menjadi Rp 44.663.157 dan turun sebesar 5,67% diikuti dengan total aktva yang mengalami penurunan menjadi Rp 53.254.841 dan pertumbuhan turun sebesar 2,32%. Selanjutnya, pada tahun 2015, pertumbuhan aktiva tetap kembali mengalami kenaikan menjadi Rp45.469.840 dan tumbuh sebesar 1,80% dan diikuti dengan total aktiva yang juga mengalami kenaikan menjadi Rp 55.388.517 dan tumbuh sebesar 4,00% dibandingkan dengan tahun 2014.

Pada tahun 2016, aktiva tetap mengalami penurunan menjadi Rp42.765.223 dan pertumbuhan turun sebesar 5,94% diikuti dengan total total aktiva yang juga mengalami penurunan menjadi Rp 50.838.704 dan turun sebesar 8,21%. Lalu, pada tahun 2017, aktiva tetap juga mengalami penurunan menjadi Rp 41.181.769 dan pertumbuhan turun sebesar 3,70% diikuti dengan total aktiva yang juga mengalami penurunan menjadi Rp 50.661.040 dan pertumbuhan turun sebesar 0,34%. Pada tahun 2018, pertumbuhan aktiva tetap kembali mengalami

peningkatan menjadi Rp 45.233.062 dan tumbuh sebesar 9,83% diikuti dengan total aktiva yang juga mengalami peningkatan menjadi Rp 53.139.587 dan tumbuh sebesar 4,89%. Selanjutnya, pada tahun 2019 aktiva tetap mengalami peningkatan menjadi Rp 50.368.205 dan tumbuh sebesar 11,35% dan diikuti total aktiva yang juga mengalami peningkatan menjadi Rp 62.813.000 dan tumbuh sebesar 18,20%. Lalu pada tahun 2020, pertumbuhan aktiva tetap kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 53.183.789 dan tumbuh sebesar 5,59%. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan total aktiva yang mengalami penurunan menjadi Rp 62.778.740 dan pertumbuhan turun sebesar 0,05% dibandingkan pada tahun 2019. Hal ini menjadi salah satu fenomena dalam penelitian ini karena apabila dikaitkan dengan struktur modal, apabila aktiva tetap mengalami kenaikan total aktiva juga akan mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2021 aktiva tetap mengalami penurunan menjadi Rp51.897.709 dan pertumbuhan turun sebesar 2,41%. Hal ini berbanding terbalik dengan total aktiva yang justru mengalami peningkatan menjadi Rp63.397.148 dan tumbuh sebesar 0,98%. Hal ini juga menjadi fenomena dalam penelitian ini, jika dikaitkan dengan struktur modal jika aktiva tetap mengalami penurunan total aktiva juga ikut turun.

Dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang profitabilitas sangat berperan, dikarenakan profitabilitas dapat menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, dengan demikian jika semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Profitabilitas

adalah rasio dimana kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.

Menurut Irham Fahmi (2015) profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Berikut gambaran Laba Bersih PT. Indosat Tbk periode tahun 2012-2020.

Tabel 1.4
Gambaran Laba Bersih Tahun Berjalan PT Indosat Tbk
Periode Tahun 2012-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Tahun Berjalan (Rp)	Pertumbuhan (%)
2012	487.416	-
2013	2.666.459	447,06
2014	1.858.022	-30,31
2015	1.163.478	-37,38
2016	1.275.655	9,64
2017	1.301.929	2,05
2018	2.085.059	60,15
2019	1.630.372	-21,80
2020	630.160	-61,34
2021	6.860.121	988,63

Sumber: Laporan Keuangan PT Indosat Tbk

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, terlihat bahwa Laba bersih dan tingkat pertumbuhan yang dimiliki PT. Indosat Tbk Periode 2012-2020 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2012 laba bersih adalah sebesar Rp487.416. Lalu Pada tahun 2013 laba bersih naik menjadi Rp. 2.666.459 dan tumbuh sebesar 447,06%. Pada tahun 2014 laba bersih turun menjadi Rp. 1.858.022 dan pertumbuhan turun sebesar 30,31%. Pada tahun 2015 laba bersih turun menjadi Rp. 1.163.478 dan pertumbuhan turun sebesar 37,38%. Lalu pada tahun 2016 laba bersih naik menjadi Rp. 1.275.655 dan pertumbuhan tumbuh sebesar 9,64%. Pada tahun 2017 laba bersih naik menjadi Rp. 1.301.929 dan pertumbuhan tumbuh sebesar 2,05%. Lalu pada tahun 2018 laba bersih naik menjadi Rp. 2.085.059 dan tumbuh sebesar 60,15%. Pada tahun 2019 laba bersih turun menjadi Rp.1.630.372 dan pertumbuhan turun sebesar 21,80%. Lalu pada tahun 2020 laba bersih turun drastis menjadi Rp. 630.160 dan pertumbuhan turun sebesar 61,34% dibandingkan tahun 2019 . Pada tahun 2021 laba bersih naik menjadi Rp6.860.121 dan pertumbuhan tumbuh sebesar 988,63% dibandingkan dengan tahun 2020. Kenaikan Laba bersih terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.6.860.121. sedangkan Laba bersih terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 487.416. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu Rp. 6.860.121 atau naik sebesar 988,63% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2012 yaitu Rp. 487.416 atau turun sebesar Rp 47,73% dari tahun 2011. Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa laba bersih pada PT. Indosat Tbk selalu mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya.

Melihat fenomena diatas dapat dilihat disetiap tabel ada yang mengalami fluktuasi dan ada juga yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, setiap badan usaha atau perusahaan yang didirikan akan selalu berusaha untuk memperoleh laba dan keuntungan yang sebesar-besarnya. Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen. Penentuan nilai perusahaan adalah masalah yang paling penting bagi perusahaan karena mempengaruhi nilai dan kondisi perusahaan.

Penelitian menurut Cinthia Yurike Mawikere dan Paulina Van Rate 2015 dengan judul Pengaruh Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal perusahaan automotive and allied product yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Hasil analisis melalui uji hipotesis, secara simultan Stabilitas Penjualan, dan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Secara parsial Stabilitas Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Penelitian menurut Monica Setiawati dan Elvira Veronica 2020 dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan,

risiko usaha dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. struktur modal.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan beserta fenomena-fenomena yang terjadi pada PT. Indosat Tbk. Maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH STABILITAS PENJUALAN, STRUKTUR ASET DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PT. INDOSAT TBK. PERIODE TAHUN 2012-2021”**.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Stabilitas Penjualan terhadap Struktur Modal pada PT Indosat Tbk periode tahun 2012-2021 ?
2. Apakah terdapat pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal pada PT Indosat Tbk periode tahun 2012-2021 ?
3. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada PT Indosat Tbk periode tahun 2012-2021 ?
4. Apakah terdapat pengaruh Stabilitas Penjualan, Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Pada PT Indosat Tbk periode tahun 2012-2021?
5. Berapa besar pengaruh Stabilitas Penjualan, Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada PT Indosat Tbk periode tahun 2012-2021?

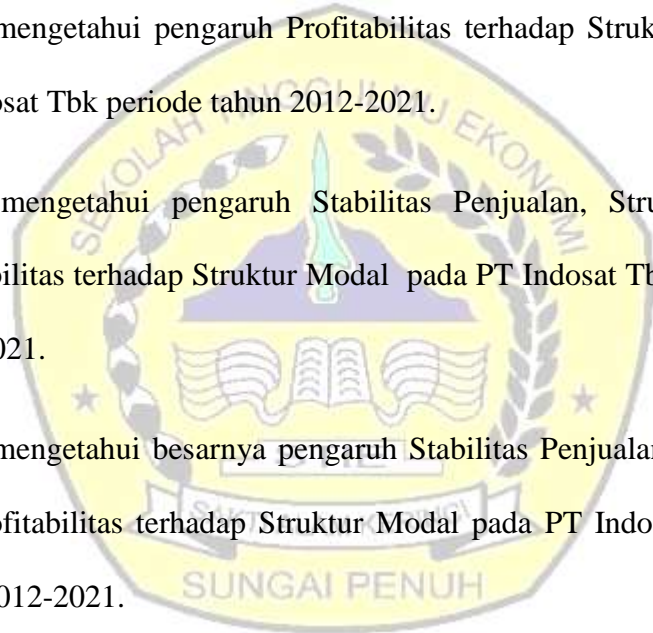
1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan ini mudah dan terarah, permasalahan tidak terlalu luas maka, perlu digunakan batasan masalah yaitu pada penelitian ini alat ukur dari Struktur Modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Profitabilitas menggunakan *Return on total asset* (ROA).

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, berikut ini merupakan tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui pengaruh Stabilitas Penjualan terhadap Struktur Modal pada PT Indosat Tbk periode tahun 2012-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal pada PT Indosat Tbk periode tahun 2012-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada PT Indosat Tbk periode tahun 2012-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh Stabilitas Penjualan, Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada PT Indosat Tbk periode tahun 2012-2021.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Stabilitas Penjualan, Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada PT Indosat Tbk periode tahun 2012-2021.



1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak-pihak terkait yaitu :

1. Manfaat Praktis

- 1) Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau sumbangan pemikiran bagi perusahaan PT Indosat Tbk yang terdaftar di BEI dalam hal mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada PT Indosat Tbk.
- 2) Berguna untuk menambah pengetahuan sehubungan dengan mengembangkan ilmu mengenai pengaruh Stabilitas Penjualan, Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal.

2. Manfaat Akademis

- 1) Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang pastinya berguna di waktu yang akan datang .
- 2) Bagi pihak-pihak lain, diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahkan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.